

FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN MINAT KUNJUNGAN ULANG PELAYANAN ANTENATAL DI POLIKLINIK KEBIDANAN RSUD SYEKH YUSUF KAB. GOWA

1| M. Fais Satrianegara, 2| Jumriati Azis, 3| M. Rusmin
Email Korespondensi : mfaissatrianegara@gmail.com

ABSTRACT

Antenatal care services provide pregnant women with standardised health services which include anamnesis, general and gestational assessments, indicator-induced laboratory assessments, as well as basic and specific intervention programs. This research aims to identify the factors influencing patient's interest to revisit the antenatal care services provided by the Midwifery Polyclinic of Syekh Yusuf Public Regional Hospital in Gowa Regency. It uses descriptive quantitative method to investigate the issue. The samples consist of 91 respondents who are selected from a population of 178 respondents by using probability sampling technique. The research findings suggest that there is a correlation between the services ($p= 0.002$) and staffs of the polyclinic with respondents' interest in revisiting the centre. However, the findings indicate that respondents' knowledge ($p= 0.628$), attitude ($p= 0.856$), location ($p= 0.004$), the centre's facilities ($p= 0.384$) and family support ($p= 0.633$) do not correlate with their interest in revisiting the Midwifery Polyclinic of Syekh Yusuf Public Regional Hospital. To conclude, this research recommends that the doctors and nurses of Midwifery Polyclinic of Syekh Yusuf Public Regional Hospital maintain their hospitality and precision to keep patients happy and comfortable so that they decide to revisit the centre.

ARTICLE INFO

Keywords:
Minat Kunjungan Ulang;
Pelayanan Antenatal

DOI:
[10.24252/kesehatan.v13i1.16080](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v13i1.16080)

Pendahuluan

Kehamilan terkait morbiditas dan mortalitas yang terjadi di setiap negara perlu dilakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kelangsungan hidup dengan memaksimalkan pelayanan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) juga memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh ibu hamil akan berkembang menjadi komplikasi, namun dapat dicegah melalui pemberian asuhan kehamilan yang berkualitas. *Antenatal Care* (ANC) mengurangi angka morbiditas ibu dan perinatal, serta kematian secara langsung melalui deteksi dan pengobatan komplikasi terkait kehamilan, dan secara tidak langsung melalui identifikasi ibu hamil yang berisiko tinggi mengalami komplikasi selama persalinan sehingga memastikan rujukan ke tingkat perawatan yang tepat (WHO, 2016)

Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu paradigma pembangunan global yang salah satunya berfokus di kesehatan *well being* dan salah satu tujuannya adalah menurunkan angka kematian ibu dan anak. Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan di suatu negara dan menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan suatu bangsa, pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari yang ditargetkan Unicef dalam MDG's yaitu pada tahun 2015 sebanyak 110 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2030 diharapkan Indonesia dapat menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (Fauzan, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menurut profil kesehatan RI 2017 yaitu sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup, dalam rangka upaya percepatan penurunan AKI maka pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di provinsi dan kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan provinsi tersebut disebabkan 52,6% dari jumlah total kejadian kematian Ibu di Indonesia berasal dari enam provinsi tersebut, sehingga dengan menurunkan angka kematian ibu di enam provinsi tersebut diharapkan akan dapat menurunkan angka kematian ibu di Indonesia secara signifikan (Profil Kesehatan RI, 2017).

Indonesia telah lama melakukan upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, yaitu dengan pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, memperoleh cuti hamil dan melahirkan, serta akses terhadap keluarga berencana. Pelayanan kesehatan ibu adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan (Khusna, 2016).

Penelitian oleh Asriani (1) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ulang pelayanan rawat jalan pada pasien Tb paru di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2016 didapatkan hasil faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ulang yaitu sikap, lokasi, fasilitas, pelayanan dan petugas. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan ulang yaitu pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Penelitian oleh Mulyanti (2015) mengenai hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI dalam penelitian ini peneliti menemukan kasus bahwa ada pasien persalinan yang tidak pernah memeriksakan kehamilannya karena suami tidak mau mengantarkan dan tidak begitu peduli dengan kehamilannya. Dari kasus ini peneliti beranggapan bahwa dukungan suami mempengaruhi ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Kunjungan Ulang Pelayanan Antenatal di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan ulang. Jadi sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* sebanyak 91 sampel. Teknik analisa data dilakukan pengolahan dengan bantuan komputer dengan program pengolahan data sedangkan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 91 responden, pengetahuan dengan kategori baik adalah 95,6% dan kategori tidak baik adalah 4,4%. Sikap dengan kategori positif adalah 70,3 % dan kategori negatif adalah 29,7%. Lokasi dengan kategori baik adalah 61,5% dan kategori tidak baik adalah 38,5%. Fasilitas dengan kategori baik adalah 57,1% dan kategori tidak baik adalah 42,9%. Pelayanan dengan kategori baik adalah 87,9% dan kategori tidak baik adalah 12,1%. Petugas dengan kategori baik adalah 100%. Dorongan keluarga dengan kategori baik adalah 71,4% dan kategori tidak baik adalah 28,6%. (Data primer, 2019).

Analisis Bivariat

Hasil uji bivariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ($p= 0,637$), sikap ($p= 1,000$), lokasi ($p= 0,007$), fasilitas ($p= 0,514$), dan dorongan keluarga ($p= 0,633$) dengan minat kunjungan ulang pelayanan antenatal di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa. Namun ada hubungan antara pelayanan ($p= ,0003$) dan petugas dengan minat kunjungan ulang pelayanan antenatal di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa (Data primer, 2019).

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pembahasan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang terdiri dari pengetahuan, sikap, lokasi, pelayanan, petugas, fasilitas, dan dorongan keluarga dengan minat kunjungan ulang pelayanan antenatal di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa.

Hubungan Pengetahuan dengan Minat Kunjungan Ulang

Pengetahuan yaitu sesuatu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu yang didapatkan dari proses belajar yang membentuk suatu keyakinan sehingga berperilaku sesuai dengan keyakinan yang diperoleh atau didapatkan (Asriani, 2016). (1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat kunjungan ulang pelayanan antenatal. Hal tersebut dikarenakan mayoritas responden berpengetahuan baik namun lebih memilih memeriksakan kehamilannya di Posyandu dibandingkan di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf.

Penyebab lain adalah informasi kesehatan mengenai pemeriksaan kehamilan dan terkait kesehatan ibu selama hamil lebih banyak diperoleh dari Bidan Desa pada saat melakukan pemeriksaan di Posyandu, sehingga hal tersebut mengurangi minat kunjungan ulang pelayanan antenatal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ahmalia, 2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Lubuk Alung. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang kehamilannya maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal atau memeriksakan kehamilannya (Ahmalia, 2017). Peneliti menemukan kunjungan *antenatal care* pada responden dapat diperoleh melalui penyuluhan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Lubuk Alung tentang perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan menaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksa kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat.

Hubungan Sikap dengan Minat Kunjungan Ulang

Sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Asriani, 2016). (1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan minat kunjungan ulang pelayanan antenatal. Hal tersebut dikarenakan mayoritas ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya dari awal dan tidak teratur. Ibu hamil biasanya memeriksakan kehamilannya ke bidan di Posyandu bukan di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf kabupaten Gowa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sugiono, dkk, 2013) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan minat pemanfaatan kembali pelayanan

rawat inap di Rumah Sakit Stella Maris Makassar Tahun 2013, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan minat pemanfaatan kembali pelayanan rawat inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Hubungan Lokasi dengan Minat Kunjungan Ulang

Seseorang melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhannya yang ditentukan oleh pertimbangan tempat atau lokasi dimana barang atau jasa tersebut dapat diperoleh. Pertimbangan tersebut antara lain lokasi (berkaitan dengan jarak), karakteristik tempat, proses perbandingan dan penerimaan terhadap lokasi atau tempat tersebut (Asriani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf kabupaten Gowa menunjukkan bahwa ada hubungan antara lokasi dengan minat kunjungan ulang pelayanan antenatal hal ini dikarenakan lokasi Poliklinik yang berada di pusat kota Kabupaten Gowa sehingga mudah dijangkau oleh pasien baik menggunakan kendaraan pribadi maupun umum selain itu kondisi lingkungan Poliklinik dinilai tenang dan nyaman sehingga faktor lokasi dapat meningkatkan minat kunjungan antenatal.

Menurut Hapsari (2006) lokasi pelayanan kesehatan sering menjadi faktor dominan karena mempengaruhi bentuk bauran pemasaran. Sedangkan pemilihan lokasi merupakan pemesanan yang penting karena salah satu segmentasi pasar pasien menurut dekatnya dengan pelayanan kesehatan.

Kemudahan akses lokasi menuju sebuah tempat pelayanan kesehatan menjadi sangat penting karena dalam keadaan sakit bila susah menemukan lokasi akan menambah rasa sakit bagi pasien. Meskipun untuk memperbaiki akses menuju tempat pelayanan kesehatan dan merubah *lay out* rumah sakit yang sudah terlanjur dibangun adalah sesuatu yang sulit untuk dilakukan tetapi pihak manajemen rumah sakit bias memperbaikinya dengan memberikan petunjuk dan alur penerimaan pasien, pemeriksaan serta pembayaran sampai pulang sehingga mempermudah pasien saat memanfaatkan pelayanan yang ada di tempat pelayanan kesehatan tersebut (Asriani, 2016).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh AS (2016) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Ulang Pelayanan Rawat Jalan pada Pasien TB Paru di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2016.

Hubungan Fasilitas dengan Minat Kunjungan Ulang

Fasilitas merupakan suatu bentuk pembelian manfaat dari perusahaan kepala pembeli yang diberikan atas dasar pembayaran sejumlah uang. Dengan kata lain sebagai gerak gerik dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas fisik adalah lingkungan fisik tempat pelayanan kesehatan diciptakan dan langsung berinteraksi dengan pasien. Karena jasa tidak bisa diraba maka pasien sering melihat pada bukti fisik yang Nampak untuk mengevaluasi jasa yang diperoleh sebelum atau sesudah menggunakan jasa tersebut (Asriani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas dengan minat kunjungan ulang pelayanan antenatal hal ini dikarenakan pelayanan penunjang poliklinik seperti laboratorium dan radiologi memiliki jarak yang lumayan jauh dari Poliklinik Kebidanan sehingga menyulitkan ibu hamil jika ingin melakukan pemeriksaan.

Responden yang tidak melakukan kunjungan ulang pelayanan antenatal di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa karena fasilitas yang disediakan belum terlalu lengkap, hal ini disebabkan karena keinginan dan kebutuhan pasien mengenai fasilitas belum terpenuhi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sugiono, dkk, 2013) yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Minat Pemanfaatan Kembali Rawat Inap di Rumah Sakit Stella Maris Makassar Tahun 2013, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan minat pemanfaatan kembali pelayanan rawat inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Hubungan Pelayanan dengan Minat Kunjungan Ulang

Pelayanan rumah sakit menjadi fokus perhatian dan pengontrolan masyarakat, sehingga rumah sakit perlu merencanakan kegiatan pelayanan yang baik demi tercapainya harapan masyarakat yang mempunyai *image* positif terhadap rumah sakit dan mereka akan lebih senang berobat, meskipun fasilitas fisik diterima oleh pasien namun prosedur pelayanan terlalu berbelit, kurang tanggap serta kurang cepat maka itu dapat mengurangi tingkat kepuasan pasien dan dapat berdampak pada minat kunjungan ulangnya (Asriani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pelayanan dengan minat kunjungan ulang hal ini dikarenakan pasien/ibu hamil menunggu dengan waktu yang lama sebelum mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga menyebabkan ibu hamil lebih memilih tidak melakukan kunjungan ulang di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dan lebih memilih melakukan pemeriksaan di Posyandu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asriani (2016) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ulang pelayanan rawat jalan pada pasien TB paru di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2016.

Hubungan Petugas dengan Minat Kunjungan Ulang

Penampilan dan keramahan petugas menjadi salah satu hal penting dalam kunjungan ulang pasien karena persepsi pasien terhadap pelayanan yang diterimanya secara keseluruhan dipengaruhi oleh stimuli yang salah satunya adalah penampilan dan tanggapan petugas kesehatan yang melayaninya (Asriani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa ada hubungan antara petugas dengan minat kunjungan ulang hal ini dikarenakan bidan memeriksa dengan teliti, bidan menanyakan keluhan pasien serta memberikan penjelasan terkait perkembangan janin ibu hamil sehingga pasien merasa senang dan ingin melakukan kunjungan ulang. Setiap profesi kesehatan mempunyai sumpah profesi untuk tidak membeda-bedakan dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan jika seorang tenaga kesehatan melanggar sumpah profesi tersebut maka sanksi pelanggaran dijelaskan dalam QS.Al-Maidah/5:89.

لَا يُؤْخَذُكُمْ بِالَّذِينَ أَلْفَعُوا فِي أَيِّ مَآئِمَاتِكُمْ وَلَا كُنِي

Terjemahnya :

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja (Kemenag, 2015).

Berdasarkan QS.Al-Maidah/5:89 dijelaskan pula dalam tafsir jalalayn dijelaskan bahwa, (Allah tidak menghukum kamu disebabkan senda-gurau) yang terjadi (di dalam sumpah-sumpahmu) yaitu sumpah yang dilakukan secara tidak sengaja hanya karena lisan terlanjur mengatakan, seperti ucapan seseorang, tidak demi Allah dan ya demi Allah. (Tetapi dia menghukum kamu disebabkan apa yang kamu sengaja).

Imam syafi'i dalam tafsir Al-Misbah berpendapat bahwa apabila sumpah itu dibatalkan maka harus membayar kaffarat. Memberi makan sepuluh orang fakir miskin kalau tidak bisa hendaklah berpuasa selama tiga hari. Bila melanggar sumpah atau membatalkannya. Ulama lain menyatakan dalam arti menghukum/mendapat hukuman di akhirat nanti. Karena itu sebagai orang yang bertaqwa tentu sangat berhati-hati dalam menjalankan tugas termasuk petugas kesehatan.

Dijelaskan pula dalam peraturan pemerintah tentang sumpah atau janji PNS. Pasal 1 dari susunan kata pada pasal 2 yang dimaksud adalah pasal 1 yang dimulai dengan sumpah demi Allah dan berjanji kurang lebih ada beberapa item 6 atau 7 dari item terakhir bahwa saya akan bekerja dengan jujur, tertib, cermat dan bersemangat untuk kepentingan Negara.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiono, dkk, 2013) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan minat pemanfaatan kembali pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Stella Maris Makassar Tahun 2013, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara petugas dengan pemanfaatan kembali pelayanan rawat inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Hubungan Dorongan Keluarga dengan Minat Kunjungan Ulang

Peran suami sangat penting untuk memotivasi istri selama masa kehamilan, terutama memotivasi dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan serta mendampingi istri memeriksakan kehamilan secara rutin. Selain suami, dukungan orang tua ibu hamil juga memiliki pengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan. Dukungan sosial keluarga memiliki efek positif yaitu berfungsi dalam penyesuaian yang penuh stress (Sari, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dorongan keluarga dengan minat kunjungan ulang dikarenakan sebagian keluarga pasien (suami ibu hamil) tidak mempunyai waktu untuk menemani pasien memeriksakan kehamilannya serta ibu hamil kurang mendapatkan informasi terkait pemeriksaan kehamilan dari keluarga sehingga mengurangi minat ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang dekat dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan serta mendapat saran yang menyenangkan untuk dirinya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asriani (2016) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ulang pelayanan rawat jalan pada pasien TB paru di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2016.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) tidak terdapat hubungan antara pengetahuan sikap lokasi, fasilitas dan dorongan keluarga dengan minat kunjungan ulang pelayanan antenatal di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa. 2) ada hubungan antara pelayanan dan petugas dengan minat kunjungan ulang pelayanan antenatal di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan : 1) Bagi Ibu, diharapkan bagi Ibu hamil yang sudah memahami pentingnya melakukan kunjungan ANC, maka harus mempertahankan perilaku sehatnya selama kehamilan maupun pada kehamilan selanjutnya. 2) Bagi Poliklinik, diharapkan agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungan dan fasilitas seperti ruang tunggu agar pasien merasa nyaman. 3) Dokter dan Bidan, diharapkan untuk mempertahankan keramahan dan ketelitian saat memeriksa pasien (ibu hamil). Agar Ibu hamil merasa nyaman dan senang melakukan pemeriksaan di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan menambah faktor-faktor lain di luar dari penelitian ini serta dengan menggunakan metode kualitatif agar memperoleh hasil yang lebih jelas dan terperinci.

Daftar Pustaka

1. Asriani. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Ulang Pelayanan Rawat Jalan Pada Pasien Tb Paru Di Rsd Labuang Baji Makassar Tahun 2016*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dewi, A. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Kunjungan Ulang Pelayanan Antenatal di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus*. Universitas Diponegoro. Semarang.
3. Hapsari, Y. (2006). *Analisis Persepsi Pasien Tentang Poliklinik Umum Terhadap Keputusan Pemanfaatan Ulangnya Di RS Pantiwilasa" Citarum" Semarang*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/17488/>
4. Helmawati, T., & Handayani, S. D. (2012). *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Pasien Di Klinik Rumah Zakat Yogyakarta*.
5. Istiqomah, N. F. (2016). *Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Ii Tambak Kabupaten Banyumas 2015*. <https://doi.org/10.1111/2041-210x.12139>
6. Khasanah, F. (2017). *Gambaran kunjungan Antenatal Care Di Puskesmaspondok Jagung Kota Tangerang Selatan*.
7. Khusna, R. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal di puskesmas pegandan kota semarang*.
8. Laminullah, L., Kandou, G. D., & Rattu, A. J. . (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5, 332-336.
9. Lena, F. E. M. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Rumah Sakit Terhadap Kepuasan Pasien*. 1, 430-439.
10. Marlisman, D. P. (2017). *Gambaran Mutu Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Ciputat Timur Tahun 2017*.
11. Mulyati, L., Mudrikatum, & Sawitri. (2010). Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan Anc Di Rumah Bersalin Bhakti Ibi Jl. Sendangguwo Baru V No 44c Kota Semarang. *Jurnal Unimus*, (44), 27-32.
12. Munaryo. (2008). *Analisis Pengaruh Persepsi Mutu Pelayanan Rawat Inap terhadap MInat Pemanfaatan Ulang di RSUD Kab. Brebes Tahun 2008*. 135.
13. WHO. (2016). *WHO Recommendation on Antenatal care for positive pregnancy experience*. In: WHO Recommendation on Antenatal care for positive pregnancy experience, p. 152.